

# BAB I

## PENDAHULUAN

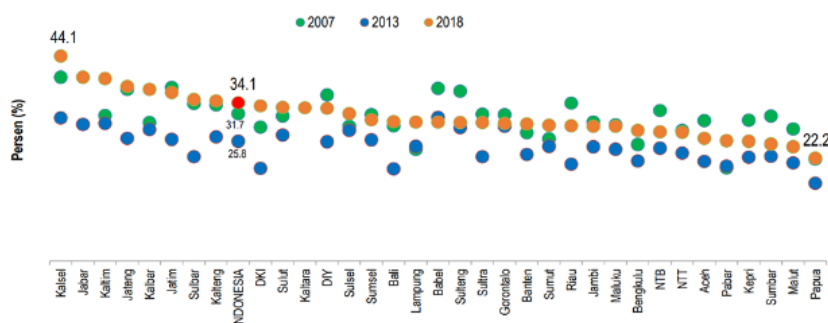
### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular yang disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup manusia daripada vektor, bakteri, atau virus. Penyakit menular telah beralih ke penyakit tidak menular sebagai masalah kesehatan utama di masyarakat saat ini. Pada saat ini, penyakit tidak menular berurutan, seperti stroke, hipertensi, diabetes melitus, tumor ganas atau kanker, penyakit jantung, dan penyakit pernafasan kronik, adalah penyebab kematian utama bagi semua golongan umur. (Kemenkes RI, 2023)

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Dikarenakan munculnya penyakit tidak menular yang secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang mempertahankan kesehatan. (Ahmad Fariz, 2022). Hipertensi sebagai penyakit yang terjadi ketika tekanan darah di dalam tubuh manusia terlalu tinggi. Tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh, pembuluh darah utama dalam tubuh yang ketika diukur berada diatas batas normal yaitu  $\geq 140$  mmHg (sistolik) dan/atau  $\geq 90$  mmHg (diastolik). (World Health Organization, 2021).

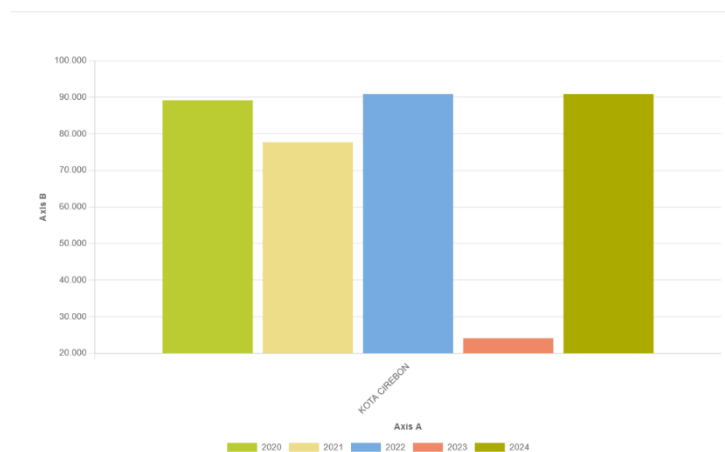
Menurut Laporan Global WHO tentang Hipertensi pada tahun 2023, jumlah orang dewasa yang menderita hipertensi meningkat hampir dua kali lipat selama tiga dekade sebelumnya, meningkat dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019. 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau hidup dengan kecacatan per tahun, serta 10,8 juta kematian yang dapat dicegah, merupakan konsekuensi kesehatan dari meningkatnya tren tekanan darah tinggi. Hampir satu dari tiga orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dengan prevalensi yang sedikit lebih tinggi pada pria dibandingkan wanita dalam rentang usia di bawah 50 tahun. Insiden ini meningkat menjadi sekitar 49%, atau satu dari dua orang, di atas usia 50 tahun, dengan tingkat yang kurang lebih sama antara pria dan wanita (World Health Organization (WHO), 2023).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering disebut sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8% (Kementerian Kesehatan, 2021). Dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,3% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 22,2%, untuk Jawa Barat sendiri berada di peringkat kedua dari yang tertinggi (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 23 C.E.).



**Gambar 1. 1** Prevalensi Hipertensi Tahun 2007-2018

Di Kota Cirebon, hipertensi juga menjadi permasalahan kesehatan yang terus berkembang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon 2024, jumlah penderita hipertensi dalam 5 tahun terakhir menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2020, jumlah penderita hipertensi tercatat sebanyak 89.168 orang, mengalami penurunan menjadi 77.723 orang pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, angka tersebut kembali meningkat tajam hingga 90.868 kasus. Tahun 2023 menunjukkan penurunan signifikan dengan 24.076 kasus, sebelum akhirnya kembali melonjak ke angka 90.868 penderita pada tahun 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya berbagai faktor risiko utama seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan stres yang mempengaruhi peningkatan maupun penurunan jumlah penderita hipertensi di Kota Cirebon (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2024).



**Gambar 1. 2** Data Jumlah Penderita Hipertensi Kota Cirebon 2020-2024

Stres kerja merupakan salah satu faktor risiko yang dapat memicu terjadinya hipertensi. Stres kerja dapat menyebabkan peningkatan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tekanan darah. Pedagang pasar pagi di Kota Cirebon merupakan kelompok yang rentan mengalami stres kerja karena tuntutan pekerjaan yang tinggi, jam kerja yang panjang, dan lingkungan kerja yang kurang nyaman.

Studi yang dilakukan oleh Triana Savitri (2019) pada pedagang pasar tradisional di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukawati II menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ) dengan Odds Ratio (OR) sebesar 14,211, yang berarti pedagang pasar dengan tingkat stres kerja tinggi memiliki risiko 14,2 kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat stres rendah (Savitri, 2019).

Pada saat melaksanakan magang di pasar pagi Kota Cirebon pada bulan september 2024 banyak pedagang yang sering mengeluh terkait jam kerja yang panjang sedangkan pendapatan terus menurun. Berdasarkan studi pendahuluan kepada 5 pedagang pada saat kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) oleh petugas UPTD Puskesmas Pamitran di Pasar Pagi Kota Cirebon pada akhir bulan Mei 2025, 3 diantaranya mengalami hipertensi tingkat 1, dan 2 diantaranya hipertensi tingkat 2, dimana setelah melakukan wawancara memberikan pertanyaan terkait stres kerja mereka termasuk kedalam kategori stres sedang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara stres kerja dan kejadian hipertensi pada pedagang di Pasar Pagi Kota Cirebon. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh stres kerja terhadap hipertensi, serta menjadi dasar dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi di kalangan pedagang pasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang los di Pasar Pagi Kota Cirebon tahun 2025?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang los Pasar Pagi di Kota Cirebon tahun 2025

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi stres kerja pada pedagang Pasar Pagi di Kota Cirebon tahun 2025.
- b. Untuk mengidentifikasi kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Pagi di Kota Cirebon tahun 2025.
- c. Untuk Menganalisis hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang los Pasar Pagi di Kota Cirebon tahun 2025

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis ini adalah untuk memberikan ilmu dan pengetahuan tentang hubungan stres kerja terhadap kejadian hipertensi

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pedagang pasar memahami pentingnya mengelola stres agar terhindar dari hipertensi dan menjaga kesehatan dengan lebih baik.

##### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan tentang hubungan antara stres kerja dan hipertensi, serta membuka peluang untuk penelitian selanjutnya di bidang kesehatan.

##### **3. Bagi ITEKes Mahardika**

Penelitian ini memberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan tentang hubungan antara stres kerja dan hipertensi, serta membuka peluang untuk penelitian selanjutnya di bidang kesehatan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Savitri et al., 2019. *Stres Kerja dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukawati II Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen dengan jenis korelasional dan pendekatan cross sectional menggunakan non probability sampling dengan purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 161 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner stres kerja dan sphygmanometer. Hasil penelitian menunjukkan stres kerja (48,4%) dan hipertensi (68,3%). Uji hipotesis menggunakan uji chi square dengan nilai  $p=0,000$  ( $\alpha=0,05$ ) dan  $or= 14, 211$ . Persamaan menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu populasi, waktu, tempat, responden.
2. Siregar et al., 2023. *Hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional*. *Jurnal Gema Keperawatan*, 7(2), 985–1001. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan hipertensi pada pedagang pasar tradisional Petisah dikota Medan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi crosssectional, dengan sampel 94 responden dengan teknik pengambilan accidental sampling, pengolahan data bivariate menggunakan uji chi-square. Hasil uji statistik ada hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang ( $P\text{-value}0,000$ ), ada hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada pedagang ( $p\text{-value} 0,000$ ), ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi dengan ( $p\text{-value} 0,002$ ), diharapkan kepada dinas kesehatan bekerja sama dengan PD pasar dalam melakukan penyuluhan dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan pedagang sehingga dapat meminimalisir kejadian hipertensi pada pedagang. Persamaan menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan kuesioner sebagai

instrumen pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu populasi, waktu, tempat, responden.

3. Azizah et al., 2023. *Hubungan umur dengan stres kerja pada pedagang New Makassar Mall Kota Makassar*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian stres kerja pada pedagang New Makassar Mall Di Kota Makassar Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional study. Jumlah populasi seluruh pedagang di lantai basement New Makassar Mall sebanyak 268 pedagang. Untuk menghitung besar sampel menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel berjumlah 73 pedagang. Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan metode analisis data yang digunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan stres kerja dengan nilai  $p= 0,000$  nilai  $p < 0,05$ .

Persamaan menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu populasi, waktu, tempat, responden.

4. Sri Rahmadeni et al., 2019. *Hubungan Stres dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2018*. Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat secara per sistem, yang merupakan penyebab utama kematian setiap tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Sei Pancur, Kota Batam pada tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah desain analitik dengan desain potong lintang (cross sectional). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non-probabilitas dengan purposive sampling yang berjumlah 61 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (62,3%) mengalami stres berat, dan mayoritas (91,8%) responden mengalami hipertensi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara stres dan kejadian hipertensi dengan nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hal

ini, disarankan agar layanan kesehatan meningkatkan masalah perawatan kesehatan, khususnya masalah yang menyebabkan hipertensi. Persamaan menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu populasi, waktu, tempat, responden.

5. Rusnoto & Hengki Hermawan, 2018. *Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Pabrik di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu*. Penyakit hipertensi merupakan masalah yang sedang dialami oleh seluruh dunia. Berdasarkan data WHO (2008), sebesar 40% penduduk usia dewasa menderita hipertensi. Hipertensi salah satunya disebabkan oleh faktor stres, salah satunya orang zaman sekarang sibuk mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan. Kesibukan dan kerja keras serta tujuan-tujuan yang berat mengakibatkan timbulnya rasa stres dan timbulnya tekanan yang tinggi. Tujuan: Diketuinya hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja pabrik di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kudus 2017. Metode: Jenis penelitian Analitik Korelasi. Menggunakan pendekatan Cross Sectional. Sampel 81 responden pasien rawat jalan puskesmas Kaliwungu dengan teknik random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data univariat dan bivariat. Uji hubungan penelitian ini menggunakan Spearman rhow. Hasil Penelitian: Penelitian tentang hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada buruh pabrik di wilayah kerja puskesmas Kaliwungu Kudus 2017 dengan uji statistic Spearman Rhow di peroleh nilai p (0.000). Kesimpulan: Ada hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja pabrik di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kudus 2017. (Ha diterima, Ho ditolak). Persamaan menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan juga sama, yaitu random sampling. Sedangkan perbedaannya yaitu populasi, waktu, tempat, responden.